

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI PENYEBARAN
COVID-19 PADA LANSIA (LANJUT USIA) DI DESA CEMARA JAYA
KECAMATAN WASILE KABUPATEN HALMAHERA TIMUR**

Oleh :

Wahyu Hidayati¹

Evelin J. R. Kawung²

Cornelius Paat³

ABSTRACT

Since the first case of Covid-19 was announced on March 2, 2020, the number of cases in Indonesia continues to increase and the Coronavirus or COVID-19 is very easy to spread. The elderly group is often associated with a group that is susceptible to various diseases because its physiological will gradually decrease including the body's immune system. The risk of complications from COVID-19 is higher. Cemara Jaya Village Government in handling the spread of COVID-19 in the elderly is to carry out social restrictions and lock down border areas and spray in every house and community environment. The Government of Cemara Jaya Village also provides education to the elderly regarding the dangers of COVID-19 in the elderly and applies the rules of wearing masks, sticking hands with soap, and keeping a distance.

The Village Government also enforces a rule for violators of the rule, namely for all people who violate the rules of not wearing masks while traveling will be sanctioned in the form of self-isolation in their homes. During the COVID-19 pandemic, the Government of Cemara Jaya Village provided social assistance to the elderly in the form of rice, eggs, instant noodles, sugar and masks. The Village Government also provided cash assistance in the form of Rp 500,000, to eligible people such as the elderly, widowed mothers, and orphans during the COVID-19 pandemic.

Keywords: elderly, pandemic, Covid-19

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Di Indonesia, sejak kasus pertama Covid-19 diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasus terus meningkat, dan Virus Corona atau COVID-19 ini sangat mudah penyebarannya. Kelompok lansia (lanjut usia) sering dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit oleh karena fisiologisnya berangsur-angsur akan berkurang termasuk sistem imun tubuh. Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, terutama lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau yang memiliki beberapa kondisi kece-masan. Warga lansia juga lebih rentan terkena COVID-19 dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan, sistem imun yang lebih lemah, dan kelompok lanjut usia lebih tinggi untuk tingkat kematiannya. Dengan terus meningkatnya jumlah kasus COVID-19 yang ada di Indonesia dari hari ke hari, maka dari itu Presiden Joko Widodo memberikan upaya dan kebijakan dalam menangani penyebaran kasus COVID-19.

Presiden menyerukan kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah. Sejak saat itu,

pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*) demi mencegah penularan COVID-19. Sehingga pemerintah dan seluruh masyarakat di berbagai daerah menerapkan hal tersebut termasuk di Desa Cemara Jaya Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur, di Provinsi Maluku Utara. Penduduk yang tinggal di Desa Cemara Jaya sebagian besar penduduk transmigrasi dari pulau Jawa dan mata pencaharian penduduk di Desa Cemara Jaya sebagian besar petani padi.

Langkah pertama yang diambil oleh pemerintah Desa Cemara Jaya dalam menangani penyebaran COVID-19 pada lansia (lanjut usia) adalah melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan melakukan *lock down* di daerah perbatasan dan melakukan penyemprotan di setiap rumah dan lingkungan masyarakat. Pemerintah Desa Cemara Jaya juga memberikan edukasi kepada lansia (lanjut usia) terkait bahayanya COVID-19 pada lansia (lanjut usia), dan menerapkan aturan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak.

Pemerintah Desa juga menegakan sebuah aturan bagi pelanggar aturan tersebut, yaitu bagi seluruh masyarakat yang melanggar aturan tidak menggunakan masker pada saat bepergian akan di sanksi berupa isolasi mandiri di rumah masing-masing. Dalam masa pandemi COVID-19 pemerintah Desa Cemara Jaya memberikan bansos (*bantuan sosial*) kepada lansia (*lanjut usia*) berupa beras, telur, supermie, gula dan masker. Dan pemerintah Desa juga memberikan BLT (*bantuan secara tunai*) berupa uang sebesar Rp 500.000, kepada masyarakat yang layak menerima seperti lansia (*lanjut usia*), ibu – ibu janda, dan anak yatim piatu pada masa pandemi COVID-19.

Konsep Peran

Menurut Koizer et.al (1995) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran ini dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan

hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran merujuk kepada beberapa set perilaku yang lebih kurang bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara normatif dari seseorang okupan peran (*role occupan*) dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan peran yang apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Amalia Senja, Tulus Prasetyo 2019).

Konsep Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia (Sugianto, 2017). Sedangkan menurut A. A. G. N. Ari Dwipayana dkk (2003) pemerintah desa memiliki peranan yang penting

dalam pengelolaan proses sosial dalam masyarakat. Tugas utama yang harus diemban pemerintah desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokratis dan memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa masyarakatnya kepada kehidupan sejahtera, tentram, aman dan berkeadilan.

Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (Taliziduhu Ndraha 1991).

Pemerintah terdiri atas kepala desa dan pamong desa. Kepala desa dan perangkatnya bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan pemerataan dan

keadilan dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki desa (Adira Fairus, 2020). Sedangkan menurut Saparin (2009) mengatakan bahwa pemerintah desa diselenggarakan dibawa pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa) mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar ataupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan.

Konsep COVID-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya dan saat ini telah menyerang manusia. Virus tersebut pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan sudah ada sejak akhir tahun 2019 yang lalu. Diameter virus Corona diperkirakan mencapai 125 nanometer atau sama dengan 0,125 mikrometer (Purwanto, 2020). Meskipun sangat kecil dan tidak dapat terjangkau oleh kasat mata manusia, virus tersebut sangatlah berbahaya karena mampu bertahan 10 menit di permukaan, termasuk tangan. Bahkan *World Health Organization* (WHO) menyebut bahwa virus Corona dapat bertahan beberapa jam hingga

beberapa hari dan dapat bertahan hidup pada suhu 26-27 derajat celcius.

Virus tersebut menjadi isu yang paling menghebohkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak Negara memilih upaya pencegahan ekstrim seperti Lockdown karena cepatnya penyebaran serta mudahnya penularan Covid-19. Tentunya jika Negara Indonesia menerapkan kebijakan Lockdown maka akan timbul dampak positif dan negatif dari wabah virus Corona ini. Dampak positif dari adanya penerapan kebijakan tersebut tentunya akan meminimalisir penyebaran virus Corona karena dapat mengurangi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah. Namun di samping itu, tentunya ada juga dampak negatif dari kebijakan tersebut salah satunya mempengaruhi tatanan perekonomian negara yang akan berisiko sehingga perlu dipertimbangkan kembali tentang penerapannya di suatu Negara (Yunus & Rezki, 2020).

Adapun gejala COVID-19 menurut WHO yang paling umum ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap yaitu:

1. Demam
2. Kelelahan
3. Batuk kering
4. Sakit dan nyeri
5. Hidung tersumbat
6. Pilek
7. Sakit tenggorokan
8. Diare

Konsep Lansia (Lanjut Usia)

Menurut Pudjiastuti (2003), lansia bukan penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Penuaan adalah proses alamiah yang tidak dapat dihindari, berjalan terus menerus, dan berkesinambungan. Tujuan manusia hidup adalah menjadi tua, tetapi tetap sehat (*healthy aging*). *Healthy aging* artinya menjadi tua dalam keadaan sehat. Keadaan sehat pada lansia dibutuhkan upaya pelayanan kesehatan yaitu promosi kesehatan dan juga pencegahan penyakit yang juga harus dimulai sedini mungkin dengan cara dan gaya hidup sehat (Pipit Festi .W, 2018).

Perubahan-perubahan dalam proses "*aging*" atau penuaan merupakan masa ketika seorang individu berusaha untuk tetap menjalani hidup dengan bahagia melalui berbagai perubahan dalam hidup bukan berarti hal ini dikatakan sebagai sebuah "peru-

bahan drastis” atau “kemunduran” secara definisi, seorang individu yang telah melewati usia 45 tahun atau 60 tahun disebut lansia. Akan tetapi, pelabelan ini dirasa kurang tepat. Hal itu cenderung pada asumsi bahwa lansia itu lemah, penuh ketergantungan, minim penghasilan, penyakit, tidak produktif, dan masih banyak lagi. Meskipun begitu, ada juga beberapa kriteria positif yang coba dibangun. Akan tetapi kenyataan kriteria negatif tentang lansia lebih banyak daripada kriteria positif tentang lansia (Amalia Senja, Tulus Prasetyo 2019).

Menurut Costantanides (1994 dalam Siti Bandiyah, 2009) menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Menjadi tua merupakan kodrat yang harus dijalani oleh semua insan di dunia. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses penuaan dapat diperlambat atau dicegah (Smith, 2001).

Penuaan adalah suatu proses yang terjadi terus menerus dan berkesinambungan, selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Depkes RI, 2013).

Menurut (Shofia Rhosma Dewi, 2014) lansia memiliki tiga karakteristik sebagai berikut:

1. Berusia lebih dari 60 tahun.
2. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial hingga spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
3. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Pendekatan teori sosiologi yang diangkat adalah teori Fungsionalisme Struktural. Di mana teori fungsionalisme struktural bertumpu pada teori system yang dibangun oleh Talcott Parsons (Margaret. M. Poloma : 2011). Menurut Parson bahwa teori system adalah merupakan sebuah bentuk keteraturan di dalam masyarakat. Parson adalah seorang

penganut system yang mencoba menganalisa berbagai kajian ilmu seperti biologi, psikologi, antropologi dan sosiologi di mana masyarakat merupakan subyek matter yang merupakan salah satu dari system yang hidup. Oleh karena itu inti pokok dari fungsionalisme struktural dia menciptakan empat kebutuhan fungsional yang harus di pahami di dalam kehidupan masyarakat sehingga di dalam rumusannya dia membangun konsep yang dinamakan AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration dan Laten Patern Maintenance*). Ke empat fungsi primer itu dapat dirangsang dengan seluruh system yang ada.

Adaptation adalah merujuk pada kemampuan system harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. System harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Goal attainment adalah system harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya serta penetapan prioritas di antara tujuan-tujuan akan tergantung pada prasarat tujuan yang harus dicapai.

Integration adalah suatu bentuk koordinasi serta kesesuaian bagian – bagian dari system sehingga dalam tingkatannya dianggap fungsional

Laten pattern maintenance menunjuk pada masalah bagaimana menjamin kesinambungan system sesuai dengan aturan atau norma –norma yang hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan pendekatan teori yang dikemukakan di atas konsep AGIL yang dibangun oleh Parsons dapat diaplikasikan di dalam masyarakat tergantung pada kondisi dan situasi yang dialaminya. Lebih jauh Parsons mengatakan bahwa skema empat fungsi AGIL tersebut telah ditemukan di dalam skema masyarakat mulai dari masyarakat tradisional sampai kepada masyarakat modern maupun post modern. Dia menyebut skema sibernetika mulanya diterapkan dalam ilmu alam hingga meluas ke ilmu – ilmu sosial, oleh karena itu skema Parsonians lebih mengarah pendekatan sosiologi naturalis dan sosiologi humanis.

Keadaan Kesehatan Lansia

Keadaan kesehatan lansia di lokasi penelitian pada masa pandemi COVID-19 dikatakan masih

dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan sebagian dari lansia di lokasi penelitian masih cukup baik dalam menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan pola hidup yang sehat, serta selalu berpartisipasi dalam mengikuti program kesehatan posbindu selama masa pandemi, hal ini tentu saja tidak lepas dari pengawasan petugas kesehatan yang memberikan bimbingan terhadap lansia dalam menerapkan pola hidup yang sehat dan menerapkan protokol kesehatan untuk lansia. Tetapi masih banyak juga dari lansia yang masih mengabaikan protokol kesehatan.

Lansia Yang Menerima Vaksin

Lansia di Desa Cemara Jaya sebagian sudah menerima vaksin, namun di samping itu masih banyak juga dari lansia di Desa Cemara Jaya yang menolak dan tidak setuju untuk di vaksin.

Jumlah Lansia Yang Menerima Vaksin

| Usia | L | P |
|-------------|----------|----------|
| 60-65 | 34 | 14 |
| 66-70 | 21 | 43 |
| 71-75 | 18 | 21 |
| 76-80 | 20 | 15 |
| 81 < | 9 | 11 |
| Jumlah | 102 | 104 |

Sumber : data monografi 2021

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan terhadap peran Pemerintah Desa dalam menangani penyebaran COVID-19 pada lansia (lanjut usia) dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 informan yang mengatakan bahwa peran Pemerintah Desa dalam menangani penyebaran COVID-19 pada lansia (lanjut usia) masih kurang baik dan kurang maksimal, karena kurangnya fasilitas seperti tempat cuci tangan di lingkungan tempat tinggal masyarakat, tetapi Pemerintah Desa hanya bekerja sama dengan dokter/petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada lansia hanya berupa posbindu yang pelaksanaannya dilakukan hanya satu kali dalam satu bulan. Kemudian lansia dan masyarakat pada umumnya mengikuti edukasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa menyangkut bahayanya COVID-19 dan cara pencegahannya. Lansia beserta masyarakat selalu mengikuti program kesehatan yang sudah diberikan oleh Pemerintah Desa yaitu program posbindu. Posbindu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan terhadap lansia. Lansia

beserta masyarakat di Desa Cemara Jaya selalu mengikuti pelayanan posbindu yang dilakukan oleh dokter/ petugas kesehatan dan pelaksanaan pelayanan posbindu dilakukan selama satu kali dalam satu bulan pada tiap tanggal 16. Dalam hal ini masyarakat diberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan kriteria jenis penyakit pada lansia dengan cara diwawancarai oleh dokter menyangkut dengan jenis-jenis penyakit yang diderita oleh lansia dan diberikan bimbingan atas pencegahan COVID-19 pada lansia dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar dan selalu menerapkan pola hidup yang sehat dengan cara makan makanan yang sehat dan selalu menerapkan aturan 3M yang benar.

Selain itu, masyarakat beserta lansia menjaga diri dari bahayanya COVID-19 dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan dengan cara menerapkan aturan 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak, kemudian menerapkan pola hidup yang sehat dengan cara makan makanan yang sehat dan bergizi dan juga

melakukan kegiatan di pagi hari dengan cara berjemur diri di bawah matahari dengan waktu sekitar 10 sampai 15 menit, serta menjauhi tempat-tempat keramaian dan selalu mengikuti aturan yang telah dianjurkan oleh Pemerintah Desa. Kemudian lansia maupun masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas atau rumah sakit terdekat saat merasa sakit atau menunjukkan gejala COVID-19.

Kemudian setelah adanya vaksin dari pemerintah daerah dan didistribusikan ke Desa, Pemerintah Desa melakukan kerja sama dengan petugas kesehatan dalam melakukan sosialisasi terhadap lansia. Petugas kesehatan mengadakan sosialisasi selama satu kali dalam 2 minggu terhadap lansia, dan setelah itu mengecek kesehatan lansia sebelum di suntik vaksin. Dalam hal ini tentu lansia berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh dokter/petugas kesehatan sebelum proses suntik vaksin dilakukan. Setelah mendapatkan sosialisasi dan diperiksa kesehatannya, sebagian dari lansia menyetujui dengan melakukan suntik vaksin dan tetap menaati aturan-aturan

yang telah diterapkan di Desa. Tetapi masih ada banyak juga dari lansia yang tidak setuju dan menolak dengan adanya vaksin. Dalam hal ini masih banyak lansia yang masih merasa takut dan tidak percaya dengan keamanan dari vaksin dan ada juga lansia yang memiliki riwayat penyakit jantung, sehingga hal ini membuat lansia tidak setuju untuk melakukan suntik vaksin. Masyarakat maupun lansia di Desa Cemara Jaya sampai saat ini masih banyak yang mengabaikan protokol kesehatan, namun ada juga yang menaati protokol kesehatan meskipun sudah diberikan suntik vaksin. Kemudian dari lansia juga ada yang masih tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun mereka menolak dengan adanya suntik vaksin lansia.

Peran Pemerintah Desa dalam menangani penyebaran COVID-19 pada lansia

1. Melakukan Penyemprotan Desinfektan

Salah satu peran Pemerintah Desa yang dilakukan oleh Kepala Desa, sekretaris Desa, dan Kepala Seksi Pemerintahan yaitu melakukan penyemprotan desinfektan di lingkungan rumah masyarakat dalam rangka untuk mencegah

penyebaran virus corona (COVID-19). Tujuan dari kepala Desa, sekretaris Desa, dan Kepala Seksi Pemerintahan melakukan penyemprotan desinfektan ini sebagai langkah pencegahan meluasnya virus Corona serta usaha meningkatkan kebersihan untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang ada di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Meski belum mengetahui apakah penyemprotan desinfektan ini akan efektif atau tidak untuk mencegah penyebaran COVID-19, namun menurut Pemerintah Desa hal ini bisa menjadi salah satu cara lain menjalankan pola hidup sehat dan bersih serta menjaga jarak atau *social distancing* ketika berada di tempat umum.

2. Memberikan sosialisasi Untuk Lansia

Di Desa Cemara Jaya Kaur Umum dan Kaur Pemberdayaan berperan dalam memberikan sosialisasi untuk lansia. Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa pada jam 8 pagi. Dalam hal ini Kaur Umum dan Kaur Pemberdayaan memberikan sosialisasi untuk lansia menyangkut dengan cara pencegahan COVID-19 dengan cara membimbing lansia untuk

selalu menjauhi tempat-tempat yang menimbulkan keramaian seperti pasar dan membimbing lansia cara menggunakan masker dan mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar.

3. Membuat Surat Izin Jalan

Pemerintah Desa menerapkan aturan bagi lansia yang akan melakukan perjalanan keluar daerah wajib melapor ke kantor desa dan membuat surat izin jalan. Dalam hal ini Sekretaris Desa berperan dalam membuat surat izin jalan untuk lansia yang melapor diri ke kantor desa bahwa lansia tersebut akan melakukan perjalanan keluar daerah. Hal ini dilakukan oleh Pemerintah Desa agar dari Pemerintah Desa dapat mengetahui berapa jumlah dari lansia di Desa Cemara Jaya yang melakukan perjalanan keluar daerah.

4. Pengambilan Data-data Lansia

Kepala Dusun I dan Kepala Dusun II berperan dalam mengambil data-data lansia yang ada di Desa Cemara Jaya. Kepala Dusun I dan Kepala Dusun II mengambil data lansia dengan cara mengunjungi rumah-rumah masyarakat setempat. Kemudian data-data tersebut akan digunakan

untuk memberikan suntik vaksin untuk lansia yang ada di Desa Cemara Jaya.

5. Bekerja Sama Dengan Petugas Kesehatan

Untuk mencegah penyebaran COVID-19 pada lansia pemerintah Desa bekerja sama dengan petugas kesehatan. Dalam hal ini Kepala Desa beserta Kaur Umum bekerja sama dengan dokter dalam memberikan program posbindu untuk lansia yang pelaksanaannya dilakukan setiap bulan pada tanggal 16. Kemudian dari Pemerintah Desa bekerja sama dengan dokter untuk membuat SKD (surat izin dokter) untuk masyarakat di Desa Cemara Jaya yang akan melakukan perjalanan keluar daerah. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesehatan dari masyarakat yang akan melakukan perjalanan keluar daerah. Selain itu, Kepala Desa dan Kaur Umum bekerja sama dengan dokter dalam memberikan sosialisasi menyangkut dengan vaksin yang akan diberikan untuk lansia.

Langkah-langkah yang diambil oleh lansia dalam menjaga diri dan menghindari penyebaran COVID-19

1. Menerapkan *Physical Distancing* dan Aturan 3M

Secara sederhana *physical distancing* adalah menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain yang tidak tinggal dalam satu rumah. *Physical distancing* perlu dilakukan lebih ketat oleh orang-orang yang berisiko tinggi mengalami penyakit parah akibat COVID-19. Oleh karena itu lansia di Desa Cemara Jaya kini telah menerapkan *physical distancing* dan aturan 3M sesuai anjuran dari Pemerintah Desa. Hal ini tentu dilakukan lansia untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Selain itu, lansia serta masyarakat menerapkan aturan 3M yaitu mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak, dan hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh lansia serta masyarakat di Desa pada masa pandemi. Tetapi masih banyak juga dari lansia atau masyarakat di Desa yang mengabaikan protokol kesehatan dengan tidak memakai masker.

2. Menerapkan Protokol Kesehatan dan Pola Hidup Yang Sehat

Pada masa pandemi COVID-19 lansia serta masyarakat selalu menerapkan pola hidup yang sehat dengan cara makan makanan yang sehat dan bergizi kemudian lansia

melakukan berjemur di bawah matahari pada saat pagi hari selama 10 menit atau sampai 15 menit, serta menerapkan protokol kesehatan dan selalu menjauhi tempat-tempat keramaian sesuai anjuran dari Pemerintah Desa. Kemudian lansia maupun masyarakat selalu melakukan pemeriksaan ke rumah sakit terdekat pada saat sakit dan menunjukkan gejala COVID-19.

3. Berpartisipasi Dalam Program Posbindu

Pada masa pandemi COVID-19 tentu lansia sangat membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik. Dalam hal ini lansia di Desa Cemara Jaya berpartisipasi dalam mengikuti pelayanan kesehatan posbindu yang pelaksanaannya dilakukan oleh dokter/petugas kesehatan yang dilakukan selama satu kali dalam satu bulan pada setiap tanggal 16. Dalam hal ini lansia diberikan bimbingan oleh dokter/petugas kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19 dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan aturan 3M yang baik dan benar.

4. Sosialisasi Dan Suntik Vaksin Lansia

Sebagian dari lansia di Desa Cemara selalu berpartisipasi dalam mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh dokter/petugas kesehatan. Karena pada umumnya lansia akan merasa takut diberikan suntik vaksin tanpa tahu manfaat dan efek dari vaksin tersebut. Maka dari itu lansia mengikuti sosialisasi yang sangat bermanfaat untuk mereka. Kemudian setelah mendapatkan sosialisasi, lansia berpartisipasi untuk mengikuti suntik vaksin tersebut, namun masih banyak juga dari lansia yang menolak untuk melakukan suntik vaksin. Setelah itu lansia yang mengikuti suntik vaksin mengatakan bahwa mereka merasakan efek dari suntik vaksin yaitu berupa badan terasa lemas, pucat dan mengantuk. Namun efek dari vaksin hanya bertahan selama dua hari saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan yang memiliki gejala seperti batuk, flu dan demam yang saat ini sedang menjadi wabah di seluruh

dunia. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran dari Pemerintah Desa dalam menangani penyebaran COVID-19 pada lansia karena lansia yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang rendah akan sangat mudah terjangkit virus corona. Dalam hal ini Pemerintah Desa Cemara Jaya untuk sementara ini memberikan upaya dalam melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 dengan cara menerapkan *physical distancing*, menerapkan aturan 3M, memberikan edukasi, memberikan program kesehatan posbindu untuk lansia dan memberikan suntik vaksin untuk lansia.

Namun dalam hal ini juga sangat dibutuhkan partisipasi dari lansia serta masyarakat dalam melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 pada lansia sesuai dengan anjuran dari Pemerintah Desa. Dalam hal ini sangat diharapkan dari lansia serta masyarakat di Desa Cemara Jaya untuk selalu menerapkan pola hidup yang sehat serta menerapkan protokol kesehatan yakni menerapkan aturan 3M dan menjauhi tempat keramaian pada masa pandemi COVID-19, kemudian lansia selalu melakukan pemeriksaan kesehatan ke puskesmas atau rumah sakit terdekat pada

saat sakit atau menunjukkan gejala COVID-19. Selain itu lansia selalu mengikuti program kesehatan posbindu dan mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh dokter/ petugas kesehatan menyangkut dengan manfaat vaksin dan efek dari vaksin tersebut. Meskipun masih sangat banyak lansia di Desa Cemara Jaya yang menolak untuk divaksin tetapi masih ada juga dari

beberapa lansia yang setuju dan menerima untuk divaksin. Meskipun sudah mendapatkan suntik vaksin namun mereka masih tetap menerapkan protokol kesehatan. Namun masih banyak juga dari lansia maupun masyarakat setempat yang mengabaikan dan mulai meninggalkan protokol kesehatan dengan cara tidak memakai masker.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Koizer Et. 1995. *Fundamental of Nurshing. Concepts, Process, and Practice*. 4th ed. California: Addison-Wesley
- Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dewi, Shofia Rhosma. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Dwipayana, A.A.G.N, Ari dkk. 2003. *Membangun good Governance di Desa*. Jakarta: IRE Press
- Fairus, Adira. 2020. *Mengenal Desa Dan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pixelindo
- Fatimah, Siti. 2020. *Teori Perencanaan*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Poloma, M. Margareth. 2011. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Andika
- Pudjiastuti, Sri Suriani. 2003. *Fisioterapi Pada Lansia*. Jakarta: EGC
- Purwanto. 2020. *Virus Corona (2019nCoV) Penyebab Covid-19*. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 3(1), 1-2.
- RI, Depkes. 2013. *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Rizki, Yunus. 2020. *Kebijakan Pemerintahan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19*. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. Volume 7, No 3.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan penelitian kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia
- Saparin. 2009. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Raja Grafindo
- Senja, Amalia dan Prasetyo, Tulus. 2019. *Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver*. Jakarta: Bumi Medika
- Smith. 2001. *Buku Ajar Gerontologi*. Jakarta: EGC
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugianto. 2017. *Urgensi Dan Kemandirian Desa Dalam Perspektif Undang-Undang No 6 Tahun 2014*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&R*. Bandung: Alfabeta

Ndraha, Taliziduhu. 1991. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara

W. Pipit, Festi. 2018. *Lanjut Usia Perspektif Dan Masalah*. Surabaya: UMSurabaya Publishing

Sumber lain:

UU RI NO 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3

UU RI NO 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1